

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia berhasil menemukan berbagai macam teknologi yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Inovasi teknologi yang kini hadir di tengah masyarakat. Hal ini diciptakan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia. Hadirnya teknologi juga memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hampir dapat dipastikan setiap orang kini juga telah bergantung dengan teknologi. Pasalnya, setiap hari kita memerlukan teknologi untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Salah satu perkembangan teknologi yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ialah internet. Teknologi telah berhasil memudahkan manusia untuk mengetahui beragam informasi dan menghubungkan dengan manusia lainnya di berbagai belahan dunia. Perkembangan teknologi informasi pada saat ini mempermudah penyebaran informasi ke berbagai wilayah, bahkan informasi menyebar dengan cepat sampai ke semua belahan dunia. Informasi terkini yang terjadi di suatu wilayah dapat diperoleh dengan mudahnya, sehingga keberadaan teknologi informasi saat ini telah membantu proses kehidupan manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Begitu juga dengan dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Menurut (Rosenberg, 2001), dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi ada 5 (lima) pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu dari pelatihan ke penampilan, dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, dari kertas ke “*online*” atau saluran, fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja dan dari waktu siklus ke waktu nyata. Kemajuan bidang teknologi informasi memberi tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (BPK RI, 2021), ternyata telah disadari penerimaan pengakuan bahwa sudah bukan

masanya mengandalkan pendekatan konvensional saja dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya di ruang tertutup dengan buku dan pendidik revolusi teknologi informasi telah mengubah cara kerja manusia mulai dari cara berkomunikasi, cara memproduksi, cara mengkoordinasi, cara berpikir, hingga cara belajar dan mengajar.

Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Covid-19 menyebar secara massif di negara-negara lainnya. World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi (WHO, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit Covid-19. Pandemi Covid-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemi Covid-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas ditutup. Ribuan sekolah di negara lain, termasuk Indonesia, sementara menutup sekolah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Tanggapan UNESCO sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sangat menyetujui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan wadah daring upaya pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran dapat dijangkau oleh murid dimanapun berada (CNN, 2020). Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah guru dan pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran (Braisilaia, 2020).

Pemerintah melakukan upaya mencegah kerumunan dan keramaian, seperti pasar, tempat perolahragaan, tempat budaya dan lain sebagainya. Masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja (*Work from Home*). Begitu pun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan di rumah saja (*Learning from Home (LFH)*). *LFH* merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal di Indonesia. Banyak pelajar dan guru belum terbiasa dengan *LFH* yang dilakukan secara daring (Hanoi, 2020). Akan tetapi di area pendidikan dasar dan menengah hal ini belum diterapkan secara maksimal. Sebagian besar sekolah di Indonesia belum menerapkan sistem

pembelajaran daring secara penuh. Di sisi lain keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran juga masih sangat minim, hanya 46% guru di Indonesia yang sudah mengenal teknologi (Satrio, 2020). Angka tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa banyak institusi pendidikan saat ini memaksakan penerapan pembelajaran daring secara penuh tanpa perencanaan dan tahapan yang seharusnya karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

Menurut (Schwab, 2017) menjelaskan bahwa perkembangan revolusi industri 4.0 memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas luas dengan mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah yang akhirnya mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah dan merubah secara fundamental hidup dan kerja manusia. Berbagai manfaat yang didapatkan dari teknologi membantu kelangsungan hidup manusia namun di sisi lain juga memiliki pengaruh terhadap perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari salah satunya bagi generasi yang tidak *native* terhadap teknologi. pengaruh teknologi terhadap generasi tua atau disebut sebagai generasi *Baby Boomer* dan generasi X. Terdapat juga berbagai permasalahan yang dihadapi oleh generasi *Baby Boomer* dan generasi X dalam beradaptasi menggunakan teknologi. Menurut (Fozahard & Wahl, 2012) permasalahan yang muncul adalah pada generasi *Baby Boomer* yang tidak *native* terhadap teknologi akan mengalami kesulitan untuk menerima berbagai tipe dari teknologi. Generasi X adalah generasi yang mengikuti pola *Baby Boomer* yaitu generasi pekerja keras, taat akan norma. pada generasi ini juga sudah mulai mengenal yang namanya komputer dan mulai akrab dengan televisi permasalahan lainnya yang dihadapi oleh generasi *Baby Boomer* dan generasi X adalah adaptasi terhadap pemanfaatan teknologi di tempat kerja.

Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet Indonesia sepanjang tahun 2018 yakni 171,17 juta atau 64,8 persen dari total populasi penduduk Indonesia yang mencapai 264,14 juta. Jumlah ini tumbuh sebesar 10,12 persen atau 27,9 juta dibandingkan tahun

sebelumnya yang mencapai 143,26 juta. Usia 15 –19 menempati posisi pertama yaitu 91 % yang menggunakan internet, sedangkan untuk usia 45 – 49 tahun hanya 47.6 % yang menggunakan internet, lalu untuk usia 50 – 54 ada 40.9 % yang menggunakan internet, untuk usia 55 – 59 hanya 40 % yang menggunakan internet, untuk usia 60 – 64 hanya 16.2 % yang menggunakan internet, usia 65 tahun keatas hanya 8.5 % yang menggunakan internet (APJII, 2022).

Berdasarkan observasi di SMPN 24 Tangerang peneliti mendapatkan data jumlah guru di SMPN 24 Tangerang dari petugas tata usaha SMPN 24 Tangerang dan di dapatkan data ada 42 orang guru yang mengajar di SMPN 24 Tangerang dengan guru yang termasuk generasi *Baby Boomer* atau yang memiliki usia 58-59 tahun berjumlah 5 orang guru. Guru yang termasuk generasi X atau yang memiliki usia 45 – 57 tahun berjumlah 14 orang guru dengan terdapatnya guru generasi *Baby Boomer* dan guru generasi X yang mencapai total 19 orang guru, dari 19 orang guru tersebut hanya 9 orang guru yang memiliki intensitas terhadap penggunaan teknologi pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 dan ketika pandemi terjadi pembelajaran dilakukan secara *online* sehingga penggunaan teknologi dilakukan secara penuh dan membuat guru disana kurang siap karena perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka ke tatap maya secara mendadak karena pandemi Covid-19 . Hal tersebut membuat penggunaan teknologi menjadi yang utama agar pembelajaran bisa dilaksanakan, guru harus melakukan adaptasi terhadap perubahan tersebut dan membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana upaya adaptasi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 24 Tangerang.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, adaptasi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di SMPN 24 Tangerang) juga dapat mengetahui upaya adaptasi mereka terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian adaptasi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di SMPN 24 Tangerang).

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada adaptasi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 24 Tangerang.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya adaptasi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini dapat menambah rujukan bagi pengembangan penelitian yang menggunakan kajian mengenai adaptasi penggunaan teknologi.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi tiga yaitu bagi masyarakat, pemerintah, dan peneliti.
  - a) Manfaat bagi pemerintah adalah dapat digunakan acuan untuk membentuk sebuah peraturan dan kebijakan yang mengatur mengenai penggunaan teknologi oleh guru untuk pembelajaran di sekolah dimasa pandemi Covid-19.
  - b) Manfaat bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk menjadi tempat dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran pada siswa secara berkelanjutan.
  - c) Manfaat bagi peneliti adalah berguna untuk menambah wawasan khususnya bagi peneliti untuk lebih mengetahui mengenai adaptasi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di SMPN 24 Tangerang).